

PERSEPSI TERHADAP PERILAKU SENIOR SELAMA KADERISASI DAN KOHESIVITAS KELOMPOK MAHASISWA TAHUN PERTAMA

Terendienta Pinem¹, Siswati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

arla_teresa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok mahasiswa tahun pertama. Kohesivitas kelompok adalah daya tarik emosional yang dirasakan oleh individu terhadap mahasiswa jurusan X. Persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi adalah penilaian mahasiswa tahun pertama terhadap perilaku senior selama proses persiapan calon pemimpin mahasiswa jurusan X. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa tahun pertama jurusan X sebanyak 185 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 119 mahasiswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu skala persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi (37 aitem; $\alpha = 0,97$) dan skala kohesivitas kelompok (21 aitem; $\alpha = 0,83$). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok ($r_{xy} = 0,62$; $p < 0,001$). Semakin positif persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi, maka semakin tinggi kohesivitas kelompok, dan sebaliknya.

Kata kunci: kohesivitas kelompok, persepsi terhadap senior, mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between perceptions of senior behavior during regeneration with the first-year student group cohesiveness. Group cohesiveness is emotional attraction felt by individuals towards students majoring in X. Perceptions of senior behavior during regeneration is the assessment of the first year students of the senior's behavior during the process of preparing future leaders majors X. The study population is the first-year students majoring in X as many as 185 students. The sample of this study was 119 students that were collected using simple random sampling technique. The data were collected using the Perception of Senior Behavior during Regeneration Scale (37 items; $\alpha = .97$) and the Group Cohesiveness Scale (21 items; $\alpha = .83$). The results of a simple regression analysis showed that there is a significant positive correlation between perceptions of senior behavior during regeneration with group cohesiveness ($r_{xy} = .62$; $p < .001$). The more positive perception of the senior's behavior during regeneration, the higher the cohesiveness of the group, and vice versa.

Keywords: group cohesiveness, perceptions of seniors, students

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu memasuki tahap kehidupan yang penting dengan tugas perkembangan yang perlu diselesaikan dalam dirinya. Remaja mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis, kognitif, kebutuhan untuk bersosialisasi, mandiri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Havigurst (dalam Hurlock, 2004) menyebutkan tugas perkembangan remaja yang terkait dengan peran sosialnya yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebayanya baik pria maupun wanita serta mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab.

Menurut Santrock (2007), perkembangan sosial menjadi fokus utama pada masa remaja akhir yang merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun juga disebut sebagai masa transisi menuju dewasa. Pada masa transisi ini diharapkan individu berkembang dan mampu memainkan peran baru. Transisi dari sekolah menengah atas atau sederajat ke perguruan tinggi menghadapkan remaja akhir pada perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada individu dari bangku SMA menuju bangku kuliah akan menimbulkan permasalahan baru bagi individu selama menjadi mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi. Mahasiswa tahun pertama dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru sebagai anggota akademis kampus. Rata-rata usia mahasiswa tahun pertama berkisar antara 17-19 tahun, yang menurut Newman dan Newman (2008), tergolong kategori usia remaja akhir.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam proses adaptasi mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama membutuhkan kepercayaan diri dan perhatian dari anggota kelompoknya dalam proses adaptasi sehingga menyebabkan anggota tidak ingin meninggalkan kelompok. Hal ini menyebabkan terbentuklah kohesivitas kelompok (Asrori & Ali, 2008).

Proses dalam kelompok adalah suatu interaksi dan peristiwa saling mempengaruhi antar anggota kelompok. Situasi interaksi antar anggota ini dapat bervariasi yang menyebabkan situasi kelompok berbeda-beda pula. Salah satu interaksi yang terjadi ialah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan tingkat ketertarikan antar anggota sehingga termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok (Judge & Robbins, 2012). Menurut Sarwono (2012) Kohesivitas kelompok adalah faktor-faktor yang dimiliki kelompok yang menyebabkan anggotanya tetap bertahan dalam suatu kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan perasaan saling menyukai, saling memberi perhatian, dan kebersamaan yang menjadi kekuatan bagi anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

Pada penggalian data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Maret 2013 ditemukan bahwa mahasiswa angkatan 2013 jurusan X mengalami proses kaderisasi pada tahun pertama di universitas. Kaderisasi dipahami subjek sebagai proses pengenalan (orientasi) akan kehidupan sosial di lingkungan kampus. Pada proses yang berlangsung selama kurang lebih satu tahun ini, subjek diminta untuk melakukan penugasan dari senior seperti membuat buku angkatan, membuat suatu acara, atau kegiatan kumpul angkatan. Kegiatan ini dirasakan dampak negatifnya oleh subjek yaitu menyita waktu, tenaga, dan pikiran.

Menurut Kartono (2002), kaderisasi adalah proses mempersiapkan calon-calon pemimpin suatu organisasi untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon pemimpin demi kesinambungan organisasi, sehingga jika terjadi pergantian pemimpin dapat berjalan lancar karena sudah dipersiapkan. Pengangkatan seorang calon pemimpin biasanya diambil dari proses kaderisasi.

Perilaku senior selama kaderisasi dapat dipersepsikan positif yang menjadi daya tarik emosional bagi individu untuk ikut bergabung dalam kelompok. Persepsi adalah sebuah hasil dari pengintegrasian proses mental yang dimiliki individu sehingga persepsi individu tidak selalu sesuai dengan kenyataan (Sarwono, 2012). Persepsi merupakan gerbang awal masuknya informasi dari lingkungan atau dari situasi luar. Persepsi didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut dengan proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi ialah suatu cara manusia memberi arti pada rangsangan melalui proses mengorganisasikan, menyeleksi, menginterpretasikan dan mengintegrasikan stimulus-stimulus indrawi yang diterima dari lingkungan dan melibatkan keseluruhan pribadi individu seperti perasaan, pengalaman, kerangka acuan, dan kemampuan berpikir. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi adalah pemaknaan terhadap perilaku senior selama proses persiapan calon pemimpin mahasiswa jurusan X.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok pada mahasiswa tahun pertama.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Jurusan X yang berjumlah 185 mahasiswa. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah: mahasiswa tahun pertama yang telah menjalani perkuliahan maksimal selama 1 tahun dan mengikuti program kaderisasi di lingkungan kampus.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama jurusan X. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan mengambil individu yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu (Winarsunu, 2009). Peneliti menggunakan modifikasi skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data.

Skala Kohesivitas Kelompok disusun berdasarkan dimensi-dimensi kohesivitas kelompok menurut Forshyt (1999) yaitu kohesi sosial (*social cohesion*), kohesi tugas (*task cohesion*), kohesi yang dirasakan (*perceived cohesion*), kohesi emosional (*emotional cohesion*).

Skala persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi diukur dengan menggunakan Skala Persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi yang diperoleh dari hasil penggabungan aspek persepsi menurut Coren (dalam Freedheim & Weiner,

2003) yaitu kognisi dan afeksi. Sementara itu, aspek perilaku senior selama kaderisasi yang digunakan dalam penelitian ini cara senior melatih jiwa kepemimpinan, cara senior bersikap pada individu, cara senior memberi tugas, cara senior memotivasi individu, cara senior bergaul dengan individu, cara senior berkomunikasi dengan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok mahasiswa tahun pertama ($r_{xy} = 0,62$; $p < 0,001$). Persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi merupakan penilaian individu terhadap penilaian individu terhadap perilaku senior selama persiapan calon pemimpin mahasiswa jurusan X. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi pada mahasiswa tahun pertama pada kategori positif, yakni sebanyak 9 mahasiswa (7,57%) berada pada kategori sangat positif dan 68 mahasiswa (57,4%) berada pada kategori positif, serta terdapat 42 mahasiswa (35,29%) yang berada pada kategori negatif dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat negatif.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok pada mahasiswa tahun pertama. Persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi memberi sumbangan efektif 38,4% pada kohesivitas kelompok, sementara 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi terhadap perilaku senior selama kaderisasi dengan kohesivitas kelompok pada mahasiswa tahun pertama ($r_{xy} = 0,62$; $p < 0,001$). Semakin positif persepsi terhadap senior selama proses kaderisasi, maka semakin tinggi kohesivitas kelompok, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M & Ali, M. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Forsyth, D. R. (1999). *Group dynamics*. California: Brook/Cole Publishing Company.
- Freedheim, D.K & I. B. Weiner. (2003). *Handbook of psychology*, 5, 85-108, Canada: Willey, J & Inc, S.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

Judge, A & Robbins, S. P. (2012). *Perilaku organisasi edisi kedua belas buku satu*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kartono, K. (2002). *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan & industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Newman, B. M & Newman, P. R. (2008). *Development through life: A psychosocial approach*. California: ITP.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja: edisi kesebelas jilid satu*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (Ed.). (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.